PELATIHAN PENERAPAN MANAJEMEN KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT SDN DI LAHAN BASAH KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Suhaimi[a], Amberansyah[b]

[a]Universitas Lambung Mangkurat, [b]Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: suhaimi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelatihan pada program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman dan melatih guru SDN melalui Pelatihan Penerapan Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat SDN di Lahan Basah Kecamatan Banjarmasin Utara. Pelatihan bermakna penting karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan hal itu, pendidikan tidak boleh hanya dibebankan kepada salah satu dari ketiga unsur tersebut. Masyarakat diharapkan peransertanya dalam melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan, terutama dalam mendidik moral, norma, dan etika yang sesuai dengan agama dan kesepakatan masyarakat. Peserta didik belajar di sekolah dalam waktu terbatas, sedangkan waktu terbanyak ada di rumah dan masyarakat.
Proses kegiatan kemitraan masyarakat dapat ditempuh melalui lima tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengecekan tanggapan masyarakat; (4) penilaian dan pengontrolan hasil; (5) pemberian saran kepada pimpinan. Perencanaan dan pelaksanaan program, kegiatan kemitraan masyarakat harus dilakukan secara langsung oleh sekolah yang bersangkutan berserta masyarakat. Dalam pelaksanaannya diperlukan pemberdayaan, khususnya pemberdayaan warga sekolah dan warga masyarakat.
Warga sekolah dan warga masyarakat yang berdaya adalah mereka yang mau dan mampu untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Masyarakat yang berdaya akan dapat diperankan baik sebagai mitra, sebagai pendukung maupun sebagai pelanggan pendidikan yang cerdas. Akhirnya keuntungan yang dapat dipetik oleh sekolah apabila masyarakatnya sudah berdaya yaitu prestasi siswa.

Kata kunci: pelatihan, manajemen, kemitraan, sekolah, masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan hal itu, pendidikan tidak boleh hanya dibebankan salah satu dari ketiga unsur tersebut. Ketiga unsur itu menanggung tanggung jawab sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing (Ramly, 2015: 134). Masyarakatdiharapkan peran terutama dalam mendidik moral, norma, dan etika yang sesuai dengan agama dan kesepakatan masyarakat. Peserta didik belajar di sekolah dalam waktu terbatas, sedangkan waktu terbanyak ada di rumah dan masyarakat.

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan dimana sekolah berada, merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifatunik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Karena sekolah harus di tengah-tengah masyarakat maka mau tidak mau harus

berkemitraan dengan masyarakat (Wahjosumidjo, 2011:331).

Adanya kemitraan timbal balik antara sekolah dan masyarakat adalah kesempatan yang baik untuk membentuk citra sekolah. Pencitraan sekolah (*school branding*) merupakan suatu upaya sekolah untuk membedakan sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Dari pencitraan tersebut diharapkan akan ada pesan yangmasuk atau terekam di memori seseorang ketika mendengar nama sebuah sekolah disebut dalam percaturan sekolah yang banyak sekali.

Sekolah yang punya citra bagus secara genetika hanya butuh perawatan, memelihara budaya sekolah yang baik dan terus menunjukkan citra baik sesuai tuntutan masyarakat. Sekolah tidak bisa tinggal diam dan puas dengan keunggulan yang diberikan, misalnya letak sekolah di tepi jalan utama, suatu saat akan ditinggalkan masyarakat karena perkembangan wilayah pemukiman yang cenderung melebar ke pinggir kota. Hal ini berdampak positif bagi sekolah yang terletak di pinggir kota, seperti SDN Antasan Kecil Timur 1 dan SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, Kedua sekolah ini berada dalam kawasan Lahan Basah Kecamatan Banjarmasin Utara yang terus melakukan langkah-langkah membentuk citra sekolah.

Kemitraan dengan masyarakat dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kemudahan bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, apabila kemitraan masyarakatdikelola dengan baik, pasti menghasilkan suatu kerja sama kemitraan sekolah (*partnership*) yang baik bagi keduanya. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 54dan dituangkan dalam rencana strategis Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, pemerintah ingin mewujudkan masyarakat yang sangatpeduli pada masyarakat. Masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan mandiri harus berupaya sebaik-baiknya dan tetap mematuhi semua pedoman, aturan dan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Sementara itu, partisipasi masyarakat dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dapat berupa materi, tenaga dan pikiran.Kini masyarakat dapat berperan serta dalam pembahasan masalah pendidikan, baik akademis maupun non akademis, dan dalam proses pengambilan keputusan terkait rencana pengembangan sekolah.

Benang merahnya adalah dalam rangka upaya perlibatan peran serta masyarakat.Ada sesuatu yang paling mendasar dalam upaya perlibatan masyarakat di atas adalah kegiatan kemitraan masyarakat yang dilaksanakan sekolah. Kegiatan kemitraan masyarakat sangat penting dilaksanakan di sekolah karena selain sekolah berada di tengah-tengah masyarakat, sekolah mengadakan kegiatan kemitraan masyarakat juga untuk menjalin kerjasama pedagogis dan sosiologis. Kegiatan kemitraan masyarakat mempunyai arti besar bagi sekolahkarena kegiatan tersebut dapat merangsang partisipan aktif dan positif masyarakat. Berkat kelincahan sekolah dalam kegiatan kemitraan masyarakat tidak jarang berbagai bantuan datang, baik dukungan materiil dan moral, sehingga proses pendidikan di sekolah berjalan lancar.

Permasalahan dalam kegiatan pelatihan penerapan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat untuk: meningkatkan wawasan, partisipasi dan pemberdayaan guru dengan pelatihan penerapan manajemen kemitraan sekolah dengan Masyarakat, meningkatkan tanggung jawab dan

partisifasi guru terhadap dalam pencapaian dan peningkatan mutu sekolah dan media ini sebagai saran, masukan membangun kemampuan yang tim PKM meningkatan mutu pendidikan.

Tujuan Pengabdian ini adalah memberikan gambaran bahwa mutu sekolah dapat ditingkatkan melalui penerapan materi pelatihan manajemen kemitraan sekolah dengan Masyarakat, memperkuat kemampuan guru sebagai unsur sekolah menerapkan materi pelatihan manajemen kemitraan untuk sekolahnya dan mewujudkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat dengan tanggung jawab membantu guru SDN di Kecamatan Banjarmasin Utara.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan penerapan kemitraan sekolah dengan masyarakat SDN di lahan basah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah: Persentasi, Tanya Jawab, Latihan, Penugasan dan Simulasi. Program pelatihan dilaksanakan dengan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, implementasi dan refleksi.

Langkah yang dilalui beberapa tahap yaitu:

Tahap 1 melakukan perencanaan

Tim pengabdi membuat perencanaan pelatihan bagi guru-guru dengan lokasi di SDN Kota Banjarmasin untuk penerapan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat SDN di lahan basah Kecamatan Banjarmasin Utara. Penyusunan Rencana kegiatannya berupa Workshop dengan Menyusun materi tentang Pelatihan Penerapan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat SDN di lahan basah Kecamatan Banjarmasin Utara di SD.

Materi kegiatan berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan tentang: (1). bagaimana pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, (2) bagaimanakah konsep program kemitraan sekolah, dan (3) bagaimanakah mengedentifikasi dan upaya mengatasi kendala yang dihadapi sekolah, dalam pelaksanaan program kemitraan sekolah seperti pendanaan sekolah, partisipasi orang tua, dan kemampuan manajerial kepala sekolah.

Selanjutnya pembuatan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakatdengan beserta perangkatnya. Peserta dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1). kelompok pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, (2) program kemitraan sekolah, dan (3) upaya mengatasi kendala yang dihadapi sekolah, dalam pelaksanaan program kemitraan sekolah seperti pendanaan sekolah, partisipasi orang tua, dan kemampuan manajerial kepala sekolah.

Tahap 2 adalah melakukan implementasi

Pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat kelompok sebelumnya di kegiatan workshop. Ketika pelaksanaan di ruang pelatihan guru diobservasi dan dinilai oleh tim pengabdian. Observasi difokuskan pada keaktivan peserta, interaksi antara peserta pelatihan dengan peserta didik dan peserta pelatihan

dengan tim pengabdian dan efektifitas pelatihan. Penilaian menggunakan instrument APKP (Alat Penilaian Kemampuan Peserta) yang disusun oleh tim Pengabdian Masyarakat PGSD FKIP ULM. Penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuan pesrta membuat dan menyelesaikan tugasnya dalam masing-masing sub bagian dari strategi sekolah unggul.

Tahap 3 adalah Refleksi

Melalui kegiatan FGD (Focus Group Discussion) dengan strategi berikut: 1) Masing-masing peserta pelatihan menyampaikan laporan tugas terhadap pelatihan yang baru dilaksanakan, 2) Tim pengabdian menyampaikan hasil pengamatan tentang aktivitas peserta pelatihan dalam bentuk penyampaian data bukan interpretasi, kritikan atau saran, dan 3) Tim pengabdi memberikan masukan terhadap kekurangan yang terjadi agar pelaksanaan berikutnya menjadi lebih baik.

Tahap 4 Praktik Membuat Model Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat

Praktik membuat model manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat untuk mengukur pencapaian hasil pelatihan Pelatihan di kelas yang dirumuskan dalam perangkat Model manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat. manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakatberbasis permasalahan kontekstual, stimulus menarik, tidak terbatas pada aspek konsep yang ada, tetapi mencakup gagasan baru sesuai dengan kontek sekolah masing-masing dengan mendahulukan tingkat menganalisis yang tinggi. Manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat memuat (1). bagaimana pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, (2) bagaimanakah konsep program kemitraan sekolah, dan (3) bagaimanakah mengedentifikasi dan upaya mengatasi kendala yang dihadapi sekolah, dalam pelaksanaan program kemitraan sekolah seperti pendanaan sekolah, partisipasi orang tua, dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Model manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakatyang dibuat merupakan hasil praktik peserta pelatihan pembuatan yang dibuat secara terpisah dimasing-masing kelompok materi bahasan. Setiap bagian model manajemenkemitraan sekolah dengan masyarakat yang dibuat para peserta dalam kegiatan pelatihan ini di sandingkan dengan indikator kelengkapan manajemen kemitraan sekolah dengan Masyarakat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan Pengetahuan awal peserta pelatihan tentang Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat SDN Banjarmasin Utara dilihat dari jawaban peserta pelatihan terhadap pre test yang diberikan. Pengetahuan awal peserta pelatihan mengenai perlunya Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat SDN Banjarmasin Utara untuk mengoptimalkan mutu SDN.

Soal pre test untuk pertanyaan apakah Anda sudah mempraktikkan Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat SDN Banjarmasin Utara sebagian besar responden menjawab sudah

mempraktikkannya dan sebagian kecil menjawab tidak. Hasil analisa skor pre test dan post test diperoleh nilai rata-rata pre test adalah 59,00 dan rata-rata hasil post test adalah 83,00. Persentase peningkatan sebesar 47,22%. Persentase peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan guru-guru di SDN Kecamatan Banjarmasin Utara tentang Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat

Pembahasan

Pelaksanaan saat memulai kemitraan telah dilakukan tahapan kemitraan pada tindakan yang ditujukan untuk memulai maupun melaksanakan kemitraan. Memulai suatu inisiatif kemitraan ini karena dari berbagai pihak yang telah memiliki kepentingan terhadap suatu pendidikan sekolah dasar. Inisiatif kemitraan bisa berasal dari sekolah, pemerintah, masyarakat, dunia usaha atau badan usaha maupun dari lembaga atau organisasi, yang diawali dengan melakukan analisis kebutuhan. Sesuai dengan pendapat Syahbandar (2021) menyatakan pada tahapan ini juga sudah mulai dilakukan analisis kebutuhan yang diperlukan guna memberikan suatu gambaran program yang relevan dengan mitra serta mengetahui kebutuhan kemitraan yang akan dibangun pada tiap level kemitraan.

Pada kemitraan formal telah dijelaskan dengan detail mengenai profil sekolah dan informasi-informasi terkait yang penting. Ungkapkan apa tujuan kita ingin menjalin kemitraan dengan lembaga dimaksud. Dengan mencantumkan informasi yang lengkap pada dokumen proposal resmi, calon mitra akan menilai keseriusan kita untuk menjalin kerjasama. Jadi jangan sampai hal ini diabaikan.

Audiensi kemitraan pendidikan Sekolah Dasar merupakan program kemitraan tahapan pertemuan atau dialog terkait program kemitraan yang diusulkan. Audiensi dilakukan melalui dialog asli secara terbuka antar pihak dalam forum pertemuan. Tindak lanjut dari proses audiensi yang dilakukan untuk mengetahui program kemitraan yang diusulkan. Penajaman program kemitraan dapat dilakukan melalui Penyusunan Rencana Program bersama dengan mitra berupa konsep ruang lingkup untuk kegiatan dan hal-hal yang menyangkut program kemitraan. Tahapan ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendokumentasian kesepakatan bersama mitra.

Sekolah perlu menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Hal ini sangat diperlukan oleh sekolah untuk membantu keberhasilan program-program sekolah. Sesuai dengan pendapat Mustadi, Zubaidah, & Sumardi, (2016) menjelaskan bahwa mengingat peran penting komite sekolah terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Pelatihan ini guru dilatih melakukan manajemen kemitraan dengan tahapan: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengecekan tanggapan masyarakat; (4) penilaian dan pengontrolan hasil. Untuk efektifnya waktu maka dalam pelatihan Peserta dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1). kelompok pelaksanaan manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat, (2) kelompok program kemitraan sekolah, dan (3) upaya mengatasi kendala yang dihadapi sekolah, dalam pelaksanaan program kemitraan sekolah seperti pendanaan sekolah, partisipasi orang tua, dan kemampuan manajerial kepala

sekolah.

Pada kemitraan formal, tahapan ini terjadi proses persetujuan, perundingan dan terjadi penandatanganan MoU. "MoU (*Memorandum of Understanding*) atau nota kesepakatan/nota kesepahaman/perjanjian kerja sama adalah payung kerja sama yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan pendapat Cahyani, (2020) bajwa komponen yang perlu ada dalam suatu naskah kerja sama yaitu identitas, program, latar belakang, maksud dan tujuan, tempat dan waktu, lingkup kerja sama, pasal-pasal perjanjian, tanggung jawab dan kewajiban, prosedur penyelesaian masalah, ketentuan lain, serta tanda tangan kedua belah pihak". MoU harus benar-benar memperhatikan aspek legal. Disarankan untuk semua MoU yang dibuat dikonsultasikan kepada ahli bidang hukum di institusi masing- masing. Naskah kerjasama dalam kemitraan dapat dirumuskan oleh masing-masing pihak yang untuk mencari titik temu yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Tahapan pengorganisasian program kemitraan adalah proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program kemitraan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini sesuai pendapat Yuniarti (2016) menyatakan secara perlahan pola kemitraan diarahkan kepada bentuk kegiatan yang formal

Tahapan monitoring dan evaluasi mitra berkolaborasi dengan pengusul dalam mendukung penyelenggaraan suatu bimbingan teknis terkait penyusunan RPP. Sesuai pendapat Zainuddin, (2019) menyatakan bahwa mitra bertugas dalam hal melakukan koordinasi, promosi, dan pendataan terhadap peserta yang akan mengikuti bimbingan.

Penilaian hasil pelatihan menggunakan instrument APKP (Alat Penilaian Kemampuan Peserta) yang disusun oleh tim Pengabdian Masyarakat PGSD FKIP ULM. Model manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakatyang dibuat merupakan hasil praktik peserta pelatihan pembuatan yang dibuat secara terpisah dimasing-masing kelompok materi bahasan. Setiap bagian model manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat yang dibuat para peserta dalam kegiatan pelatihan ini di sandingkan dengan indikator kelengkapan manajemen kemitraan sekolah dengan Masyarakat tersebut. Hasil analisa skor pre test dan post test diperoleh nilai rata-rata pre test dan post test menujukkan peningkatan, Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan guru-guru di SDN Kecamatan Banjarmasin Utara

KESIMPULAN

Penerapan manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat SDN Banjarmasin Utara telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, namun pelaksanaannya belum optimal. Namun kendatipun demikian

sekolah unggul SDN Banjarmasin Utara telah berhasil mengatasi kendala-kendala yang muncul dengan menekan ancaman serta kelemahan menjadi kekuatan dan peluang. Kendala tersebut ditransformasikan menjadi sebuah produk unggulan sekolah, sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

Kepala Sekolah Kecamatan Banjarmasin Utara diharapkan dapat meng-optimalkan penerapan manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat, sehingga tujuan yang diharapkan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Guru dapat membimbing peserta didik ke arah pencapaian tujuan sekolah, dengan menjadikan visi, misi, tujuan dan strategi sekolah sebagai landasan dalam bertindak. Adapun bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai efektivitas manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat di lembaga sekolah, sehingga diharapkan semua lembaga sekolah secara bertahap akan menerapkan manajemen kemitraan sekolah dan masyarakat dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka CiptaArsyam,

M., & Yusri, M. (2020). Kebijakan Sistem Administrasi Kemitraan Sekolah Terhadap Masyarakat. Al-Ubudiyah: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2),11-16.

Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial 2*. Jakarta: Erlangga.

Bagong Suyanto & Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Cahyani, R. R. (2020). *Program Kemitraan Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di SD Islam Al-Muttaqin Driyorejo Gresik* (Doctoral dissertation, UINSunan Ampel Surabaya).